
**STRATEGI BERTAHAN HIDUP (LIFE SURVIVAL STRATEGY) BURUH TANI DI
DESA TOMBATU DUA UTARA KECAMATAN TOMBATU UTARA**

**Finna Kumesan
Charles R. Ngangi
Melissa L. G. Tarore
Paulus A. Pangemanan**

ABSTRACT

This study aimed to describe a survival strategy Peasants in the Village of North Tombatu Two District North Tombatu. The research was conducted during the five months from January to May 2015 in the Village of North Tombatu Two District North Tombatu. The data used include the primary and secondary data. Primary data collection using a list of questions prepared in the form of the questionnaire, while secondary data taken from the agencies - agencies involved in this research that North Tombatu Two Village Office. Sampling that all members of the population of Peasants. Samples were taken for one week a total of 32 heads of families. The analytical method used is Descriptive Analysis. The results showed that with low income farm workers they can still survive. By working odd jobs to supplement their income farm workers even though only enough to meet basic needs. The most dominant strategies used by farm workers is Controlling Food Consumption and spending that is by utilizing all available resources to suppress expenditure. Farm workers often received help from neighbors or nearby relatives, besides the majority of farm workers received help from the government, so it helps in meeting daily needs - today and for membiyayai child's school. The participation of farmers in gathering also help farmers to cope with a sudden need and to build a house.

Keyword : Life Survival, hodge, life necessities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup Buruh Tani di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2015 di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan dalam bentuk kuisoner, sedangkan data sekunder diambil dari instansi – instansi terkait dalam penelitian ini yaitu Kantor Desa Tombatu Dua Utara, dan Kantor Camat Tombatu Utara. Pengambilan sampel yaitu seluruh anggota populasi Buruh Tani. Sampel diambil selama satu minggu sebanyak 32 kepala keluarga. Analisis yang digunakan yaitu Metode Analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendapatan buruh tani yang rendah mereka masih bisa bertahan hidup. Dengan bekerja serabutan buruh tani bisa menambah penghasilan walaupun hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Strategi paling dominan yang digunakan oleh buruh tani adalah Pengontrolan Konsumsi dan pengeluaran Pangan yaitu dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk menekan pengeluaran. Buruh tani sering mendapat bantuan dari tetangga maupun saudara terdekat, selain itu sebagian besar buruh tani mendapat bantuan dari pemerintah sehingga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari dan untuk membiyayai sekolah anak.

Kata kunci : Strategi Bertahan Hidup, Kebutuhan Hidup, Buruh Tani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang subur sehingga sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Profesi sebagai petani terkesan sebagai profesi inferior. Kesan tersebut tidak sepenuhnya salah karena secara umum kesejahteraan petani mulai jauh tertinggal dibandingkan kesejahteraan tenaga industri. Menurut Sastraatmadja (2006) petani hidup dalam ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang mengesankan.

Di masyarakat profesi sebagai petani biasanya digunakan sebagai perlindungan dari status pengangguran, sehingga banyak petani yang dikategorikan sebagai petani miskin. Scott (1989) dalam Sugihardjo (2012) mengemukakan bahwa dengan kebutuhan hidup yang besar memacu petani untuk berperilaku sebagai petani *survival* demi memenuhi kebutuhannya, maka secara kasar diartikan masalah yang dihadapi petani adalah bagaimana menghasilkan beras yang cukup untuk makan sekeluarga dan untuk membeli barang kebutuhan lainnya.

Scott mengatakan bahwa petani lebih suka meminimumkan terjadinya bencana dari pada memaksimumkan penghasilan rata-ratanya, hal ini yang oleh Scott disebut *risk averse* (menolak resiko). Petani berperilaku sebagai petani *survival*

agar segala segala tuntutan kebutuhan untuk kelangsungan hidup keluarganya dapat terpenuhi. Menurut Akashiro (2010) petani mempertahankan hidup dengan segenap kemampuannya dan kemudian memutuskan isolasi yang menghambat komunikasi *survivor* dengan masyarakat umum.

Petani yang sangat identik dengan petani *survival* adalah buruh tani. Bannet dalam Arini (2006) mengemukakan teori *household survivallife* (kelangsungan hidup rumah tangga) yaitu pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Di desa Tombatu II utara Kecamatan Tombatu Utara yang merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Tombatu II sejak tahun 2010, terdapat 75% keluarga yang berprofesi sebagai petani dari total 135KK dan 32KK di dalamnya berprofesi sebagai buruh tani (Kantor Desa Tombatu II Utara Januari 2015). Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui strategi bertahan hidup apa yang dilakukan oleh buruh tani di Desa Tombatu II Utara Kecamatan Tombatu Utara yang jika dilihat dari pendapatan sebagai buruh tani tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga buruh tani. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan

masalah penelitian adalah bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh buruh tani di Desa Tombatu II Utara Kecamatan Tombatu Utara?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) yang dilakukan oleh buruh tani di Desa Tombatu II utara Kecamatan Tombatu Utara.

Manfaat penelitian ini yaitu, Sebagai bahan informasi mengenai strategi bertahan hidup buruh tani. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dari pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai strategi bertahan hidup buruh tani.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini selama 5 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Mei. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombatu II Utara Kecamatan Tombatu Utara.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan dalam bentuk kuisioner kepada buruh tani dan data sekunder diperoleh dari instansi – instansi terkait.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Tombatu II Utara Kecamatan Tombatu Utara dengan pengambilan sampel yaitu

seluruh anggota populasi buruh tani yang berjumlah 32KK.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

Karakteristik Buruh Tani

Karakteristik yang dinilai, dilihat dari keadaan Demografi dan Ekonomi buruh tani.

Karakteristik Demografi

Umur buruh tani (tahun)

Umur memberi kontribusi yang besar dalam peningkatan produktivitas buruh tani untuk mengelolah pertanian. Pada umumnya petani dengan umur yang lebih muda lebih kreatif dan mau menerima inovasi-inovasi baru. Sedangkan petani dengan umur yang lebih tua, lebih berpengalaman dengan strategi *survive*.

Jenis Kelamin Buruh Tani (L/P)

Dalam melihat strategi *survive* buruh tani, perlu diperhatikan juga siapa yang menjadi kepala keluarga, apakah laki-laki atau perempuan karena penerapan strategi *survive* antara laki-laki dan perempuan berbeda.

Tingkat pendidikan

(tidak sekolah, SD, SMP, SMA)

Dengan tingkat pendidikan buruh tani yang berbeda-beda maka strategi *survive* yang dilakukan setiap buruh tani juga berbeda-beda, karena tingkat pendidikan dapat

mempengaruhi buruh tani dalam menganalisa suatu masalah.

Status Perumahan

Apakah buruh tani tersebut masih tinggal dengan orang tua, menyewa perumahan, atau sudah memiliki rumah sendiri hal ini dapat menunjukkan tingkat keberhasilan strategi *survive* mereka.

Kondisi Perumahan

Dilihat dari kondisi perumahan yaitu kelayakan tempat tinggal buruh tani sama seperti status perumahan hal ini juga bisa memperlihatkan sejauh mana keberhasilan strategi *survive* yang dilakukan buruh tani.

Karakteristik Ekonomi

Pendapatan (Rp)

Rata-rata pendapatan buruh tani setiap bulan yang didapat dari hasil mengelolah pertanian.

Pengeluaran (Rp)

Rata-rata pengeluaran buruh tani untuk kebutuhan rumah tangga setiap bulannya.

Jumlah tanggungan (jiwa)

Jumlah tanggungan dilihat dari banyaknya jiwa yang ada dalam keluarga buruh tani. Jumlah tanggungan bisa berdampak positif dan negatif. Dampak negatifnya yaitu besarnya tanggungan keluarga, sedangkan

dampak positifnya yaitu tersedianya tenaga kerja sehingga beban kerja menjadi ringan.

Jumlah Tanggungan

Anak Sekolah (Jiwa).

Jumlah tanggungan anak sekolah yang dibiayai buruh tani.

Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani

Strategi *survive* hanya dilakukan oleh mereka yang berada dalam lapisan ekonomi menengah kebawah. Buruh tani di pedesaan termasuk pada lapisan menengah kebawah karena mereka hanya bergantung pada hasil pengolahan pertanian. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, buruh tani melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. Dengan penghasilan buruh tani yang bisa dikatakan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, memaksa buruh tani untuk bisa *survive*. Beberapa upaya *survive* yang dilakukan buruh tani adalah:

Strategi dengan Pengontrolan Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Mengurangi pola makan, dari 3 kali sehari menjadi 2 kali sehari
- b. Membeli barang-barang murah
- c. Pembelian pakaian dalam setahun
- d. Mengurangi pengeluaran untuk kesehatan
- e. Mengurangi pengeluaran untuk biaya pendidikan

Peningkatan Aset

- Berjualan kecil-kecilan
- Menggunakan barang bekas untuk kebutuhan rumah tangga
- Bekerja serabutan
- Melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan

Mencari Alternatif Sosial

- Menitipkan anak ke sanak saudara atau kerabat
- Strategi pinjaman uang
- Mengikuti arisan
- Intensitas keluarga buruh tani dalam mengikuti ibadah
- Mendapat bantuan pemerintah

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif, untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh tani di Desa Tombatu II Utara Kecamatan Tombatu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan selama 5 bulan yaitu dari bulan januari sampai bulan mei, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Tombatu 2 Utara, Kecamatan Tombatu Utara, Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan luas wilayah 677 Ha yang terbagi atas 4 jaga. Tombatu 2 Utara memiliki keadaan topografi

yaitu 40% wilayah yang rata dan 60% wilayah berbukit dengan batas wilayah sebelah utara Desa Tombatu Tiga dan Desa Tombatu Dua, sebelah timur Desa Tombatu Dua dan Desa Tombatu Tiga, sebelah selatan Desa Tombatu Dua, sebelah barat Tombatu Dua Barat Desa Tombatu 2 Utara Kecamatan Tombatu Utara ini merupakan 1 dari 4 desa hasil pemekaran dari Desa Tombatu 2 Utara yang dengan jumlah penduduk 120KK dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani yang didalamnya sebanyak 32KK berprofesi sebagai buruh tani.

Karakteristik Buruh Tani

Karakteristik buruh tani dalam penelitian ini sangat penting mengingat buruh tani adalah obyek dalam penelitian ini. Karakter ang dinilai, dilihat dari keadaan Demo dan Ekonomi buruh tani.

Karakteristik Demografi

Karakteristik buruh tani yang dilihat yaitu:

Umur Buruh Tani

Rentang umur kepala keluarga buruh tani yang ada di Desa Tombatu 2 Utara Kecamatan Tombatu Utara yaitu sebagian besar buruh tani berada pada usia dengan rata-rata 45 tahun hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar buruh tani sudah cukup

berpengalaman dalam melakukan strategi *survive*.

Jenis Kelamin Buruh Tani

Keluarga buruh tani tidak hanya dikepalai oleh laki – laki saja melainkan ada beberapa dengan kepala keluarga perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa kepala keluarga buruh tani di Desa Tombatu2 Utara sebagian besar adalah laki – laki. Tenaga yang dimiliki oleh laki – laki lebih besar dari pada perempuan sehingga keluarga dengan kepala keluarga laki – laki lebih produktif.

Tingkat Pendidikan

Tingkat kreatifitas buruh tani dalam melakukan berbagai strategi/cara agar bisa *survive* dengan kebutuhan hidup yang besar tergantung juga pada tingkat pendidikannya.

Semua responden pernah sekolah walaupun presentase tertingginya hanya sampai SD ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan masih dibawah rata – rata. Inilah salah satu penyebab responden menjadi buruh tani, karena tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

Status Kepemilikan Rumah

Rumah yang ditempati buruh tani sebagian besar adalah milik sendiri namun ada 7 keluarga buruh tani yang meski sudah menikah namun masih menumpang dirumah orang tua sedangkan yang lainnya hanya menyewa/kontrak rumah.

Kondisi Perumahan

Sebagian besar responden masih memiliki rumah yang terbuat dari papan sedangkan sisanya sudah memiliki rumah permanen yang didapatkan dari hasil mengikuti arisan bangunan.

Karakteristik Ekonomi

Berikut dijelaskan tentang keadaan ekonomi buruh tani:

Pendapatan Setiap Bulan (Rp)

Pendapatan petani yang diperoleh seiap bulan. Penelitian menunjukkan tingkat pendapatan responden sebagai buruh tani setiap bulannya. Dengan kondisi saat ini maka pada tingkat pendapatan terendah sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga responden tidak mampu menyisihkan untuk menabung.

Pengeluaran Setiap Bulan (Rp)

Dari penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 7 keluarga buruh tani menekan pengeluaran agar mereka bisa melakukan *saving* yang bisa digunakan untuk kebutuhan yang mendesak.

Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga buruh tani merupakan keluarga kecil.

Jumlah Tanggungan Anak Sekolah.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kebanyakan responden memiliki tanggungan anak sekolah di SMP namun ada juga responden yang memilih untuk menghentikan sekolah anak mereka dengan alasan tidak mampu membiayai sementara itu responden lainnya memiliki anak yang masih tergolong balita sehingga belum memasuki usia sekolah.

Strategi Bertahan Hidup

Strategi yang dilakukan buruh tani agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.

Strategi Pengontrolan Konsumsi dan Pengeluaran Pangan

Pola Makan Keluarga Buruh Tani

Tabel 10 dibawah ini menjelaskan tentang strategi yang dilakukan buruh tani dalam pengontrolan pola makan keluarga buruh tani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bisa bertahan hidup dengan pola makan yang normal namun untuk mensiasati biaya konsumsi makanan para konsumen menggunakan hasil dari pertanian mereka sendiri diantaranya mereka kadang mencampurkan beras dengan jagung untuk dimasak atau untuk bahan dapur mereka menanam sendiri, sedangkan untuk lauk mereka sering memancing dan berburu dalam hal ini berburu tikus, burung dan sebagainya sementara yang lainnya melakukan pola makan 2x sehari untuk mengurangi biaya konsumsi makanan yaitu

makan pada waktu pagi dan sore sedangkan sisanya makan pada saat siang dan malam namun responden juga mengaku bahwa pola makan mereka sering tidak beraturan dan makan pada saat mereka merasa lapar. Reponden juga mensiasati pengurangan konsumsi makanan yaitu dengan menu makanan yang berubah-ubah dan efisien.

Membeli Barang – barang Murah

Sesungguhnya klasifikasi barang murah oleh setiap orang adalah berbeda – beda namun dengan melihat kesejahteraan buruh tani yang dibawah rata – rata bisa dilihat bahwa yang dimaksud barang murah disini yaitu barang dengan harga dibawah rata – rata dengan kualitas rendah.

Di Desa Tombatu Dua Utara sebagian besar responden buruh tani lebih memilih untuk membeli barang yang harganya murah walaupun dengan kualitas yang dibawah rata – rata misalnya baju, kompor, tempat duduk dan peralatan rumah tangga lainnya. Sedangkan sisanya memilih untuk lebih mengutamakan kualitas barang karena menurut mereka barang dengan kualitas yang baik bisa lebih lama dipakai dari pada barang dengan kualitas rendah, namun tidak semua barang yang kualitas baik mahal ada juga beberapa yang murah.

Pembelian Pakaian Dalam Setahun

Strategi buruh tani dalam pengontrolan pengeluaran dilihat dari pembelian pakaian dalam setahun. Sebagian besar buruh tani melakukan pembelian pakaian yaitu 2 kali atau kurang dari 2 kali dalam setahun yang biasanya dilakukan pada saat natal dan pertengahan tahun ketika anak akan memasuki sekolah, namun responden mengaku tergantung juga pada situasi dan kondisi ada saat dimana responden tidak mampu sama sekali membeli pakaian dan ada saat – saat tak terduga juga dimana responden harus membeli pakaian.

Mengurangi Pengeluaran Biaya Untuk Kesehatan

Pengurangan biaya kesehatan pada buruh tani ada 2 hal yang dimaksud yaitu pengurangan biaya kesehatan saat sakit dan pengurangan biaya kesehatan saat persalinan.

Mayoritas responden memilih untuk mengurangi biaya kesehatan mereka, responden memilih untuk memanfaatkan tumbuhan obat saja ketika mereka sakit sedangkan beberapa responden lain memilih untuk hanya menggunakan obat warung saja ketika sakit mereka belum terlalu parah.

Sebagian besar responden memilih biang kampung karena selain mengurangi biaya persalinan, biang kampung juga sudah dipercayai

dan dianggap lebih berpengalaman sementara responden lainnya sudah memilih rumah sakit atau puskesmas untuk persalinan.

Mengurangi Pengeluaran Untuk Pendidikan

Strategi pengontrolan melalui pengeluaran untuk biaya pendidikan. Di Desa Tombatu Dua Utara sebagian besar responden memilih untuk mengurangi biaya pendidikan anak dengan cara pengurangan biaya pembelian alat tulis-menulis, misalnya menggunakan 1 buah buku tulis untuk 3 mata pelajaran. Beberapa responden lainnya memilih untuk tidak menyekolahkan anak dengan alasan tidak mampu membayar biaya sekolah. Responden lain mengaku terpaksa memberhentikan sekolah anaknya karena sudah tidak mampu membiayainya sementara itu responden lainnya berinisiatif untuk melakukan negosiasi dengan pihak sekolah sehingga biaya sekolah anak bisa dicicil.

Peningkatan Aset

Berbagai strategi buruh tani lakukan untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya misalnya dengan peningkatan aset yaitu sebagai berikut:

Berjualan Kecil – kecilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden memilih berjualan kecil – kecilan untuk menambah penghasilan yaitu menjual gorengan, sayuran di pasar dan rempah –

rempah, responden lainnya memilih untuk tidak dengan alasan tidak ada modal untuk berjualan.

Penggunaan Barang Bekas Untuk Kebutuhan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menggunakan barang bekas untuk kebutuhan rumah tangga seperti pakaian, sepatu, kursi yang didapatkan dari saudara. Responden lainnya memilih untuk tidak menggunakan barang bekas dengan alasan lebih memilih barang yang baru agar bisa dipakai lebih lama dan lainnya juga beralasan bahwa tidak ada sanak saudara atau kerabat yang memberi.

Bekerja Serabutan

Sebagian kecil buruh tani yang melakukan pekerjaan serabutan untuk menambah penghasilan.

Melakukan Migrasi untuk Mencari Pekerjaan

Beberapa responden memilih untuk melakukan migrasi agar bisa mencari pekerjaan lain dengan pendapatan yang lebih.

Alternatif Sosial

strategi buruh tani dalam memanfaatkan hubungan sosialnya.

Menitipkan Anak Untuk Diasuh Saudara atau Kerabat

Data diatas menunjukkan bahwa beberapa responden menitipkan anak mereka kepada saudara dan kerabat untuk diasuh agar bisa mengurangi kebutuhan hidup keluarga buruh tani sementara yang lainnya memilih untuk tetap mengasuh anak mereka sendiri.

Strategi Pinjaman Uang

Strategi pinjaman uang ini dilakukan buruh tani ketika dalam keadaan mendesak. sebagian besar memilih untuk meminjam kepada koperasi karena dianggap lebih terpercaya, sedangkan yang lainnya juga memilih untuk meminjam kepada pemilik lahan yang penggantiannya bisa diambil pemilik lahan saat responden mendapat upah.

Mengikuti Arisan

Sebagian besar responden mengikuti arisan dengan anggapan bahwa mengikuti arisan bisa membantu memenuhi kebutuhan yang sudah terencana sementara maupun kebutuhan mendadak. sementara responden lainnya memilih tidak mengikuti arisan dengan alasan tidak memiliki pendapatan yang cukup.

Intensitas Buruh Tani dalam

Mengikuti Ibadah

Petani dalam mengikuti peribadatan setiap minggunya yang paling banyak yaitu 2 kali dalam seminggu, responden yang rata-rata memberikan

biaya untuk beribadah 60rb setiap bulannya untuk seluruh anggota keluarga sementara yang lainnya yaitu responden hanya mengikuti peribadatan 1 kali dalam seminggu yaitu peribadatan pada hari minggu (Kristen protestan) atau sabtu (Adven) yang memberikan biaya untuk beribadah rata – rata 40/bulan untuk seluruh anggota keluarga.

Mendapat Bantuan Pemerintah

Sebagian besar responden sudah mendapatkan bantuan pemerintah berupa BLSM, BPJS maupun beasiswa anak untuk sekolah yang setiap respondennya rata – rata memiliki 1 sampai 2 bantuan pemerintah, Sedangkan responden lainnya masih belum mendapatkan bantuan apa-apa dari pemerintah. Dengan adanya bantuan pemerintah kepada sebagian besar buruh tani membantu mereka dalam mengurangi biaya kebutuhan hidup keluarga buruh tani.

Pembahasan

Profesi sebagai buruh tani sudah terkenal dengan profesi yang tidak menjamin, profesi tersebut dilakukan oleh buruh tani karena mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan yang lain. Walau dengan penghasilan yang pas – pasan petani harus mampu menyiasati agar segala kebutuhannya terpenuhi baik secara jasmani maupun rohani.

Buruh tani di Desa Tombatu II Utara Kecamatan Tombatu Utara sudah melakukan berbagai strategi yang efisien untuk

mempertahankan kehidupan keluarganya dibuktikan dengan masih bertahannya keluarga buruh tani hingga sekarang, selain melakukan berbagai strategi mereka juga mendapat dukungan dari para tetangga dan saudara yang membantu buruh tani dalam keadaan yang mendesak, mereka juga membantu buruh tani dengan cara membagi – bagikan rezeki, makanan dan lain – lain.

Sebagian besar buruh tani juga banyak mendapat bantuan dari pemilik lahan yaitu dibebaskannya buruh tani untuk bertanam dilahan mereka sehingga buruh tani bisa memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam berbagai tanaman yang berguna misalnya menanam sayur, umbi – umbian dan sebagainya yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari – hari.

Pekarangan rumah juga digunakan untuk bercocok tanam, diantaranya untuk menanam rempah – rempah dan tanaman obat lainnya sehingga bisa digunakan keluarga buruh tani untuk berobat. Dengan kreatifitas buruh tani untuk menekan pengeluaran, petani bisa melakukan *saving* yang bisa digunakan untuk kebutuhan yang medesak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa sebanyak 32KK yang berprofesi sebagai buruh

tani di Desa Tombatu Dua Utara. Pada umumnya para buruh tani sudah mampu melakukan berbagai strategi untuk bertahan hidup yang jika dilihat dari penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada namun mereka bisa memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk menekan pengeluaran. Strategi paling dominan yang dilakukan petani yaitu pengontrolan konsumsi dan pengeluaran pangan.

Saran

Petani harus mampu mencari berbagai informasi mengenai harga barang yang efisien agar dapat menekan pengeluaran baik konsumsi maupun pangan. Dilihat dari kebutuhannya pendidikan juga adalah hal yang penting, untuk itu petani bisa mensiasati anak agar dapat terus bersekolah misalnya dengan mengurangi biaya transport dan jajan anak. Petani harus lebih kreatif lagi dalam mencari berbagai alternatif lain untuk menambah penghasilan. Tingkat kesadaran petani terhadap menabung perlu ditingkatkan lagi agar bisa menghadapi kebutuhan yang mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Corten (1988). Kerangka Kerja Perencanaan untuk Pembangunan yang berpusat pada Rakyat. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Ellen (2010). Prinsip dan Metode Penelitian. Jakarta
- Ellis (1998). Strategi Rumah Tangga dan Diversifikasi Mata Pencaharian Pedesaan
- Endang (2009). Strategi bertahan hidup penduduk miskin kelurahan batu teritip kecamatan sungai sembilan.
- Gutomo (1997). Studi Mengenai Jaminan Sosial di Indonesia. Suatu Reproduksi Terhadap Konsep-konsep Pertukaran. Kumpulan Makalah. PPK UGM. Yogyakarta
- Hoffman (1988). *ABiography of Abraham Maslow*. Los Angeles
- Husodo (2004). Pertanian Mandiri. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Ira (2006). Analisis Data Bertahan Hidup Dengan Kemungkinan Model yang Proporsional
- Corten (1998). Pembangunan berdimensi kerakyatan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kusumawati (2009). Industri Kecil Batik Tulis di Tengah Merebaknya Batik Pabrikasi, Skripsi Jurusan Ilmu Sosiatri.
- Moser (1998). Strategi Pengurangan Kemiskinan Perkotaan.
- Pertiwi (2013). Strategi Bertahan Hidup Petani. Jakarta.
- Rangkuti F. (1998). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta Utara
- Sari (2007). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Jasa yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Pelanggan. Sumatera Utara.

Sugihardjo (2012). Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Terhadap Dunia Luar. Jakarta

Sumarmi (2010). *Journal of Survival Mechanism Victim Household Of Lumpur Lapindoin Siduarjo-Jawa Timur.*

Wahyudi (1996). *Strategy Managemen in Action mary coutler.* Jakarta

Winardi (2003). *Entrepreneur & Entrepreneurship.* Kencana Prenada Media Group.